

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah Blimbingrejo Nalumsari Jepara

Pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah yang terletak di desa Blimbingrejo Rt Rw Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara berdiri pada tahun 2017-an yang bisa dikatakan sebagai lembaga lembaga pendidikan Islam Muhammadiyah yang diresmikan oleh Prof. Dr. Dinsamsudin, M.A (ketua Umum PP Muhammadiyah 2010-2015). Masa itu perencanaan pondok pesantren sejak tahun akhir 1980-an. Terhenti faktor karena tokoh utama Umar Hasyim meninggal dunia tahun 1993. Kemudian pada tahun 2017 ada seorang dermawan pengusahaan dari Jogja Bapak Ir. H. Sularto yang menyanggupi untuk pembangunan gedung asrama dan ruang kelas. Antusias dari masyarakat sekitar akhirnya membuahkan hasil sehingga berdirilah pondok pesantren. Disebut pondok modern itu memadukan ilmu-ilmu umum yang dari dinas pendidikan dengan ilmu khas pesantren. Nama Asy-Syifa sudah dibuat oleh Bapak Umar Hasyim (alm), arti Asy-Syifa yaitu obat untuk mengobati penyakit umat berupa kebodohan tentang Agama untuk memberantas TBC (Tahayul, Bid'ah, Churofat). Tentunya pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah ini mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam layaknya pondok pesantren pada umumnya, akan tetapi ada perihal yang membedakan antara pondok pesantren.

Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah yang dikenal masyarakat sebagai pondok pesantren modern tingkat SLTP bermula dari Bapak Umar Hasyim berkeinginan memiliki kader Muhammadiyah memiliki ilmu agama yang kuat dan bisa menyebarkan agama Islam, berdakwah dengan yang baik dan benar. Disebut Pondok Pesantren modern ini memadukan ilmu-ilmu umum yang dari dinas Pendidikan dengan ilmu khas pesantren. Kata Asy-syifa sendiri artinya obat dengan tujuan untuk mengobati sebuah penyakit umat berupa kebodohan tentang agama untuk memberantas Takhayul Bid'ah Churofat (TBC) dan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat.

Berdirinya pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah ini bertujuan untuk tempat menimba atau mencari ilmu agama Islam serta belajar pendidikan dan merawat santri dengan baik, tentunya didasari ajaran-ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadits dengan didukung pembelajaran formal dan berbagai kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah. Dengan adanya santri tersebut menjadikan pondok pesantren ini untuk memadukan ilmu-ilmu umum yang dari dinas Pendidikan dengan ilmu khas pesantren. Kemudian sebagai Asy-syifa yang artinya obat dengan tujuan untuk mengobati sebuah penyakit umat berupa kebodohan tentang agama akan menjadikan santri menjadi lebih baik. Dari situlah Pondok Pesantren ini dinamakan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah.¹ Sejarah berdirinya pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah ini sedikit menjelaskan bagaimana latar belakang awal mula berdirinya pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah hingga perkembangan saat ini.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah

Pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah ini terletak di dusun Blimbingrejo Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, termasuk daerah padat penduduk karena terletak di pinggir jalan dengan di kelilingi rumah warga. Letak pondok pesantren termasuk kurang strategis karena lumayan jauh dari jalan raya dan tidak ada sebuah plang, tidak ada arahan-arahan rute dan tidak ada tanda masuk yang bertuliskan pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah di gang gapura masuk dari jalan raya, sehingga masyarakat kesulitan dalam mencari lokasi pondok pesantren ini, hanya saja biasanya masyarakat mengenalnya bahwa lokasi pondok pesantren modern Asy-Syifa ini terletak di Masjid Biturrahman Blimbingrejo sebelah jembatan. Akan tetapi lokasi pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah sekarang bisa dicari melalui *maps*.²

3. Sarana Prasana atau Fasilitas

Salah satu komponen terpenting di Pondok Pesantren ini dalam mengajarkan agama Islam serta merawat para santrinya baik perlu adanya sarana prasarana atau fasilitas. Pondok pesantren ini juga mempunyai fasilitas sebagai penunjang

¹ Hery Huzaery, Kepala, Wawancara oleh peneliti, 13 Februari 2022

² Hasil Observasi Peneliti di lokasi penelitian, senin 15

kebutuhan para santrinya selama berada di pondok pesantren.³ Adapun sarana prasarana pada pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah ini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana Prasarana atau Fasilitas
Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruangan Kamar tidur santri	9	Baik
2.	Ranjang tidur per kamar	20	Baik
3.	Kipas Angin per kamar	2	Baik
4.	Almari santri	145	Baik
5.	Ruangan Kantor	1	Baik
6.	Kantin	1	Baik
7.	Dapur	1	Baik
8.	Kamar mandi setiap kamar tidur	5	Baik
9.	Alat kebersihan		Baik
10.	Gazebo	3	Baik
11.	Tempat wudhlu	2	Baik
12.	Pengeras suara	1	Baik
13.	Mesin	1	Baik
14.	Lahan peternakan	-	Baik
15.	Masjid	1	Baik
16.	Ruang Kesehatan	1	Baik

4. Kegiatan Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah

Komponen penting selain sarana prasarana atau fasilitas yang ada di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah yaitu pelayanan kegiatan yang ada di pondok pesantren yang mana menjadi layanan bimbingan agama dalam mengurangi burnout belajar pada santri dengan cara Adapun gambaran singkat dari kegiatan keseharian yang ada di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah sebagai berikut:

³ Hery Huzaery, Ustadz sekaligus Kepala Ponpes Modern Asy-Syifa Muhammadiyah, Wawancara sekaligus observasi oleh peneliti, Jum'at 12 dan 13 Februari 2022.

Tabel 4.2
Gambaran Singkat Kegiatan
Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1.	Bangun Tidur	03.00 - 03.30	
2.	Sholat Tahajud	03.30 – 04.00	
3.	Sholat Subuh Berjama'ah	04.00 – 05.00	
4.	Kegiatan Bakda Shubuh		
	- Halaqoh Tahfidz	05.00 – 05.30	Setiap Hari
	- Munawarah	06.00 – 08.00	Setiap Jum'at Pagi
5.	MCK	05.30 – 06.30	
6.	Berangkat Sekolah	06.30 – 07.00	
7.	Sekolah	07.30 – 13.00	
8.	Sholat Dzuhur Berjama'ah	12.00 – 12.30	
9.	Makan Siang	13.00 – 13.30	
10.	Istirahat Siang	13.30 – 14.30	
11.	Sholat Ashar	14.30 – 15.30	
12.	Kegiatan Bakda Ashar	15.30 – 17.00	
	Ekstrakurikuler (HW, TS, Rimayah, Ziroah, dll)		
	Olahraga		
13.	Persiapan ke Masjid	17.00 – 17.30	
14.	Sholat Magrib Berjama'ah	17.30 – 18.30	
15.	Kegiatan Bakda Magrib	18.30 – 19.00	
	- Bersama Musyrif		Sabtu & Ahad
	- Kajian Kitab		Selasa
	- Tahsin		Rabu
	- Kajian Tsaqofah Islamiyah		Jum'at
16.	Sholat Isya Berjama'ah	19.00 – 19.30	
17.	Kegiatan Bakda Isya		
	- Makan Malam	19.30 – 20.00	
	- Belajar Malam	20.00 – 21.00	
	- Muhadloroh	19.30 – 21.00	Setiap malam jum'at
18.	Apel Malam	21.00 – 21.30	
19.	Istirahat Malam	21.30 – 03.00	

Gambaran singkat kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah ini menjadi penunjang keberhasilan dari penerapan layanan bimbingan agama dalam mengurangi burnout belajar pada santri dan juga menjadi sarana dalam mencari ilmu agama Islam.

5. Susunan Pengurus

Berkaitan dengan hal di atas, layaknya pondok pesantren yang lain, pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah ini juga memiliki kepengurusan tersendiri. Yang bertujuan untuk membantu mengorganisir kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren ini sehingga terkoodinir dengan baik.⁴ Adapun susunan kepengurusan pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Direktur : Hery Huzaery, ST. M.Pi
- b. Sekertaris : Edi Purwanto, S.Pd.
- c. Bendahara : Iwan Setiawan, S.T
- d. Waka : Ustadz Mukhlis Syaifuddin
- e. Kesiswaan : Nefri Musytahar, S.Pd
- f. Kaur Kurikulum : Ustadz Uria Hamzah, M.Pd

B. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Penelitian ini berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Agama Dalam Mengurangi *Burnout* Belajar Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah” ini bertujuan untuk meneliti bagaimana menggambarkan atau mendeskripsikan layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhamadiyah. Deskripsi bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat dijabarkan sebagi berikut :

1. *Konsep Burnout Belajar Pada Santri di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah.*

Burnout belajar dapat terjadi pada siapapun tidak terkecuali para santri di pondok pesantren. *Burnout* belajar merupakan perasaan yang membosankan dalam belajar, merasa malas, merasa tidak mampu dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar pada diri seseorang, ketika tidak ada kegiatan

⁴ Ustadz Syaifudin Mukhlis, Kepala Santri Pondok Pesantren, Wawancara oleh peneliti, 12 Februari 2022, Wawancara, transkrip.

akhirnya muncul rasa jenuh dalam belajar para santri. Burnout belajar dapat dipahami sebagai suatu kondisi bahwa:

Rata-rata santri yang mengalami burnout belajar beranggapan bahwa burnout belajar itu rasa malas, bosan, lelah secara emosional, fisik, mental dan pikiran yang negatif terhadap belajar yang berkepanjangan dan banyak aktifitas di pondok pesantren kemudian saat pembelajaran yang terlalu lama lebih dari 45 menit membuat stres akibat tekanan dalam proses belajar.

Hal tersebut di kuatkan dari hasil wawancara dan observasi oleh ustadz Syaifudin. Beliau mengungkapkan bahwa sebagai berikut :

Sebuah Burnout belajar merupakan kejenuhan dalam belajar, malas dalam belajar, merasa tidak mampu. Santri kebanyakan dirinya mengalami jenuh dan malas dalam belajar. Penyebab dari burnout belajar itu kebanyakan dari santri itu ada 2, yang pertama pembelajaran di asrama yang terlalu lama lebih dari 45 menit, yang kedua tidak suka dengan materi baik agama maupun umum. Santri yang mengalami burnout belajar dampaknya saat melaksanakan ujian semester tidak mengerjakan akhirnya nilainya kurang bagus dan tidak faham mengenai materi yang pembelajaran. Cara mengurangi burnout belajar yaitu sisitemnya menggunakan metode bermain game contohnya diberikan pertanyaan tentang materi agama yang bisa menjawab dikasih reward berupa jajan atau alat tulis. Nah itu bisa belajar dan merefresh otak. Kemudian belajar dengan berdiskusi misalnya setiap kamar dibuat perkelompok dikasih materi dan dipresentasikan ada tanya jawab termasuk mengajak diskusi dan komunikasi agar lebih aktif.⁵

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawanca oleh ustadz Nefri Musyathar mengungkapkan bahwa kutipan wawancara burnout belajar, hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara:

Burnout belajar itu kejenuhan dalam belajar dan malas dalam belajar. Penyebab burnout belajar adalah kebanyakan dari santri belajar yang terlalu lama lebih dari 45 menit. Kemudian faktor burnout belajar adalah masalah beban belajar yang berlebihan itu tingkat kelelahan emosional. Selanjutnya cara menangani burnout belajar yaitu sebelum melakukan

⁵ Ustadz Mukhlis Syaifudin, Kepala Kesantrian, Wawancara peneliti, 12 Februari 2022.

*pembelajaran menawarkan terlebih dahulu pada santri ingin pembelajaran seperti apa dan sistem pembelajaran diruangan atau di luar ruangan dengan alam.*⁶

Selain itu pemaknaan burnout belajar juga disampaikan oleh beberapa santri diantaranya yaitu:

Febri Arrasyad mengatakan bahwasannya *burnout belajar merupakan perasaan yang membosankan dalam belajar, merasa malas, merasa tidak mampu dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar pada diri seseorang ketika tidak ada kegiatan jadi muncul rasa jenuh dalam belajar.*⁷

Febri mempunyai kepribadian seseorang yang aktif diberbagai kegiatan dipondok pesantren walaupun febrri seorang yang aktif di kegiatan pondok tidak bisa dipungkiri febrri mengalami sebuah burnout belajar semula febrri pertama kali masuk di pondok pesantren pada tahun 2019, saat pertama kali febrri masuk dan mulai tinggal di pondok pesantren febrri merasakan bosan, malas, sedih karna jauh dari orang tua. Febri harus mandiri saat di pondok pesantren, ketika sudah beberapa hari di pondok pesantren sudah mulai pembelajaran febrri disuruh ustadz untuk belajar lalu febrri diam tidak ingin belajar karena febrri merasa jenuh.

Febri mengalami burnout belajar di pondok pesantren harus mengikuti kegiatan yang sudah ada di pondok pesantren untuk mengurangi burnout belajar agar bisa menumbuhkan rasa semangat dengan belajar lebih sungguh-sungguh melalui layanan yang ada dalam penerapan layanan bimbingan agama agar selalu mengingat Allah serta menyerahkan segala permasalahannya dengan Allah. Apapun yang dilakukan hanya karena Allah bukan karena orang lain.

Arjuna B. P juga mengatakan bahwasanya *burnout belajar itu kondisi yang umumnya dialami oleh para pelajar dimana tidak hanya kelelahan dalam fisik, namun kelelahan mental karena stres jangka Panjang karena belajar. Stres yang terlalu lama ditahan tidak akan dapat terbendung lagi dan hal ini yang menjadi munculnya kejenuhan dalam belajar.*⁸

Arjuna seorang santri yang aktif di pondok pesantren seperti santri lainnya yang juga mengikuti kegiatan dan

⁶ Pak Nefri Musytahar, Wawancara Oleh Peneliti, 05 Maret 2022, Wawancara 2, transkrip.

⁷ Febri Arrasyad, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

⁸ Arjuna B. P., Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

pembelajaran yang ada di pondok pesantren. Arjuna mengalami burnout belajar karena masih dalam waktu awal di pondok pesantren yang masih beradaptasi jadi merasa bosan dengan lingkungan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren, hal yang dirasakan oleh arjuna adanya sebuah kejenuhan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dapat mengetahui bentuk perilaku burnout belajar yang terjadi pada santri di pondok pesantren. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan para santri mengalami burnout belajar beranggapan bahwa burnout belajar itu kelelahan dalam fisik, dan juga mental karena stres berkepanjangan karena banyak belajar.

Fahri Miftahurroyan mengatakan juga bahwasannya *yang saya alami burnout belajar itu terkadang merasa bosan dalam belajar dari diri saya sendiri yang semangatnya lagi down (menurun) atau moodswing (tergantung keinginan), selain itu juga kebanyakan dari tugas membuat beban pikiran hal-hal yang lain jadi tanggungjawab diri kita.*⁹

Fahri mau mengikuti kegiatan di pondok pesantren tetapi saat pembelajaran fahri merasa malas kemudian mengalami burnout belajar karena semangat dalam belajarnya menurun dan tergantung keinginan dirinya sendiri ketika ingin belajar semangatnya bertambah tetapi saat tidak ingin belajar jadi menurun semangat untuk belajar.

Santri yang mengalami *burnout* belajar harus mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah untuk mengurangi burnout belajar, salah satu kegiatannya itu dilalukan layanan bimbingan agama. Jadi *burnout* belajar dapat dipahami sebagai kondisi yang dialami setiap individu yang bercerita dengan kondisi yang kurang representary.

Kondisi *burnout* ini disebabkan beberapa hal, di antaranya:

- a. Tuntutan belajar
- b. Terlalu formal dalam belajar
- c. Rasa malas
- d. Rasa capek fisik

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh beberapa santri di antaranya:

Febri Arrsyad menjelaskan bahwa: *penyebab burnout belajar merujuk pada rasa lelah secara emosional yang*

⁹ Febri Miftahurroyan, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

disebabkan karena adanya tututan belajar, memiliki perilaku sinis dan meninggalka pembelajaran serta merasa sebagai pembelajaran yang kompeten.¹⁰

Hasil dari wawancara diatas peneliti dapat mengetahui penyebab burnout belajar itu yang terjadi pada santri di pondok pesantren. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menemukan para santri yang mengalami burnout belajar beranggapan bahwa disebabkan dari rasa lelah dalam fisik, lelah secara emosional karenan terlalu lamanya dalam belajar lebih dari 45 menit dan juga menyebabkan setres.

Arjuna mengatakan bahwa *faktor penyebab burnout belajar dari materi pembelajaran yang kurang di sukai, metode pembelajaran yang digunakan ustadz dalam pembelajaran terlalu formal dan cenderung biasa saja sehingga santri kurang tertarik dengan materi yang diberikan jadi berdampak menurunnya pemahaman santri terhadap materi, materi tersebut tentang materi agama maupun umum.¹¹*

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut arjuna mengalami burnout belajar penyebabnya pembelajaran yang diberikan ustadz di pondok pesantren terlalu formal, kurang menyukai dengan metode pembelajaran yang digunakan ustadz.

Fahri Muhtarom juga menjelaskan bahwa *burnout belajar penyebabnya yaitu dari factor luar teman, lingkungan rumah dan pembelajaran yang terlalu lama lebih dari 45 menit. Karena teman itu biasanya temannya malas ikutan malas dan lingkungan sekitar misalnya dalam keluarga tidak disuruh belajar sama keluarga. Kemudian factor dalam dari diri sendiri yang malas tidak berkeinginan untuk belajar.¹²*

Sehingga dapat diamati bahwa *burnout* belajar tidak hanya berkaitan dengan faktor internal melainkan juga faktor eksternal. Faktor internal dari diri sendiri ketika merasa capek fisik selain itu juga dari factor eksternal dari teman lingkungan sekitar yang menyebabkan malas belajar.

2. Implementasi Layanan Bimbingan Agama dalam Mengurangi *Burnout* Belajar pada Santri di Pondok Pesantren

Kondisi burnout belajar yang dialami oleh santri rata-rata berdasarkan hasil observasi yakni santri yang telah di pesantren

¹⁰ Febri Miftahurroyan, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

¹¹ Arjuna B. P., Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

¹² Fahri Muhtarom, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

kurang lebih 2 tahun. Sehingga membutuhkan beberapa layanan untuk mengurangi kondisi tersebut. Layanan yang diberikan di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah diantaranya yakni layanna bimbingan agama.

Layanan bimbingan agama di pahami sebagai *rata-rata layanan bimbingan agama ini sangat berpengaruh terhadap santri, pemberian bimbingan agama mengajarkan para santri untuk semangat belajar mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim untuk bekal yang baik dimasa depan dan di akhirat.*

Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Syaifudin Mukhlis, santri yang mengalami *burnout* belajar harus segera ditangani oleh seorang ahli, yang dalam hal ini adalah kepala kesarifan dan para ustadz agar mereka dapat melanjutkan Kembali semangat belajar dengan baik dan menata masa depan yang lebih baik. Namun santri pada umumnya masih takut untuk meminta bantuan kepada ustadz. Santri masih berpikir jika meminta bantuan tersebut sama halnya membuka masalahnya. Padahal jika masalah tersebut tidak ditangani dan diselesaikan dengan baik justru akan semakin menimbulkan dampak buruk di masa depan yaitu adanya kemalasan dalam belajar dan tidak mendapatkan ilmu di pondok pesantren.

Oleh karena itu adanya layanan bimbingan agama di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah diharapkan akan dapat memiliki peran penting dalam membantu santri yang mengalami *burnout* belajar serta memberikan edukasi, sosialisasi dan bimbingan kepada santri agar tidak putus asa dalam belajar tersebut dapat di cegah sendiri mungkin supaya tidak semakin banyak yang mengalami *burnout* belajar.

a. Pengertian layanan bimbingan agama

Layanan bimbingan agama yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam Islam agar menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan pendampingan secara spiritual. Memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya belajar, manfaat belajar dan tujuan belajar untuk mendapat ilmu untuk masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi layanan bimbingan agama sebagai berikut :

Layanan bimbingan agama sangat berpengaruh baik terhadap perubahan para santri dalam mengurangi burnout belajar, perubahan tersebut memang tidak secara langsung akan tetapi perlu adanya tahapan dan proses waktu dalam pembiasaan-pembiasaan

yang konsisten untuk mendapat sesuatu yang diinginkan para santri adalah memberikan pengetahuan dan pendampingan secara spiritual dan pemahaman dalam Islam yang diberikan kepada individu agar menjadi yang lebih baik. Dengan tujuan adanya layanan bimbingan agama ini untuk memahami santri untuk berilmu dan berakhlak baik dalam Islam.¹³

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dari Ustadz Syaifudin Mukhlis mengungkapkan bahwa kutipan layanan bimbingan agama juga dipahami sebagai sesuatu hal yang mampu menjadi lebih baik. Hal tersebut di buktikan dengan hasil wawancara sebagai berikut : *layanan bimbingan agama untuk memberikan pemahaman pengetahuan dalam Islam agar menjadi lebih baik yang dikembalikan pada diri santri. Memberikan pengetahuan dan pemahaman itu mengenai tujuan belajar untuk mendapat ilmu, baik ilmu formal maupun non formal, misalnya ilmu pembelajaran agama dan ilmu pembelajaran umum. Kemudian untuk pengetahuan yaitu tentang manfaat belajar, ketika santri sudah tahu akan paham tujuan belajar untuk masa depan, santri akan Kembali termotivasi untuk mencapai tujuannya itu karena belajar bukan hanya di masa sekarang tetapi juga buat nanti di masa depan. Belajar juga dalam Islam memang diwajibkan dimulai dari lahir sampai akhir hayat. Tujuan dilakukan layanan bimbingan agama untuk memahami santri dalam Islam dan berakhlakul karimah, berilmu ketika sudah memahami syari'at Islam. Berakhlakul karimah yang baik seperti akhlak Rasulullah SAW, tetapi tidak semua orang bisa seperti itu ada prosesnya, prosesnya pun banyak faktor untuk berakhlak baik, bisa dari keluarga, teman dan faktor utama dari lingkungan sekitar contohnya berkata dengan baik, sopan beribadah dengan sholat berjamaah dan mengaji. Faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan agama ada 2, yang pertama dari factor internal itu dari diri sendiri yang merasa tidak berniat untuk belajar jadi muncul rasa malas dan tidak semangat. Sedangkan factor eksternal dari lingkungan sekitar, misalnya belajar di asrama lebih*

¹³ Ustadz Mukhlis Syaifudin, Kepala Kesantrian, Wawancara peneliti, 12 Februari 2022.

dari 45 menit sehingga menimbulkan rasa bosan dan kejenuhan dalam belajar.¹⁴

Hal tersebut juga didukung oleh ustadz Nefri Musytahar mengungkapkan bahwa kutipan wawancara tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara:

*Pendampingan secara spiritual atau dengan layanan bimbingan berbasis agama, dan bantuan yang diberikan kepada individu agar menjadi pribadi yang lebih baik untuk santri. Tujuan dari layanan bimbingan agama itu sendiri memahami seseorang atau santri dalam Islam itu yang berilmu dan berakhlak yang baik. Kemudian peran BK dalam layanan bimbingan agama disini memberikan nasihat, memberikan pendekatan dan perhatian pada santri. Pendekatan dan perhatian disini dengan mendekati santri seperti akrab dengan santri, di dekati secara pelan-pelan kemudian ditanya, contohnya kamu menghafal sudah berapa juz? Seperti itu.*¹⁵

Selain itu dari hasil wawancara tersebut didukung juga oleh beberapa santri di antaranya:

*Febri Arrasyad, dia mengatakan bahwa layanan bimbingan agama harus diterapkan disetiap pondok pesantren untuk mengarahkan santri menjadi lebih baik. Seorang pembimbing harus memahami santri agar dimana pembimbing bisa mengarahkan santrinya dengan baik dan untuk mengarahkan ke tujuan santri menjadi yang lebih baik karena selalu menuntun kita memberi kami nasihat yang baik dan bermanfaat.*¹⁶

Selanjutnya Arjuna juga berpendapat bahwa *layanan bimbingan agama memberikan bimbingan atau arahan dan masukan yang disampaikan oleh pembimbing atau pak ustadz pada yang sedang mengalami sebuah permasalahan. Melakukan tindakan pada santri yang mengalami burnout belajar, serta memberikan arahan atau motivasi pada santri yang mengalami burnout belajar, layanan bimbingan agama itu memberikan bimbingan sesuai agama untuk kebaikan dan membenarkan yang pertama berakhlak baik.*¹⁷

¹⁴ Ustadz Mukhlis Syaifudin, Kepala Kesantrian, Wawancara peneliti, 12 Februari 2022.

¹⁵ Pak Nefri Musytahar, Wawancara Oleh Peneliti, 05 Maret 2022, Wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Febri Miftahurroyan, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

¹⁷ Arjuna B. P., Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

Fahri juga mengatakan bahwa *layanan bimbingan agama dalam pengarahannya berupa motivasi, perintah dan larangan sesuai dengan agama bertujuan untuk mengajak santri menjadi lebih baik.*¹⁸

Sehingga dapat diamati bahwa penyampaian di atas dapat disimpulkan bahwasannya layanan bimbingan agama ini sangat berpengaruh terhadap santri, pemberian bimbingan agama mengajarkan para santri untuk lebih semangat dalam belajar mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim untuk bekal yang baik didunia dan di akhirat.

- b. Layanan bimbingan agama yang dilakukan dalam mengurangi *burnout* belajar

1) Waktu Pelaksanaan Layanan Bimbingan Agama

Pembimbing atau ustadz di pondok pesantren memberikan layanan bimbingan agama kepada santri yang bernama Febri, Arjuna, Fahri, Abyan, Nabil dan Reyhan, setiap 6 hari dalam satu minggu yaitu pada hari senin-sabtu di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah.¹⁹

Senin : Kajian menjelang berbuka puasa sunnah senin dan kamis

Selasa : Kajian Adibiyah

Rabu : Kajian sama Musrif

Kamis : Kajian menjelang berbuka puasa sunnah senin dan kamis

Jum'at : Kajian Mukhadarah

Sabtu : Kajian Tsaqafah (memahami kesilaman)

2) Materi Layanan Bimbingan Agama

Materi yang diberikan dalam layanan bimbingan agama ini berupa nasihat, halaqah dan juga mukhadarah. Nasihat yang diberikan ini mengenai memotivasi dalam segala kegiatan terutama belajar, memberi pengetahuan atau pemahaman tentang agama agar menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun halaqah itu merupakan suatu perkumpulan yang membahas urisan keilmuan, terutama ilmu agama atau disebut majlis taklim untuk menghilangkan rasa bosan, malas dan jenuh. Selanjutnya mukhadarah yaitu pelatihan pidato atau dakwah

¹⁸ Fahri Muhtarom, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

¹⁹ Ustadz Mukhlis Syaifudin, Kepala Kesantrian, Wawancara peneliti, 12 Februari 2022.

bertujuan agar santri lebih semangat belajar, lebih berani didepan umum, melatih kemampuan diri dan melatih mental berbicara di depan umum.

3) Prosedur atau tahapan pelaksanaan

Pelaksanaan layanan bimbingan agama sebagai upaya dalam mengurangi burnout belajar santri dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Tahapan awal

Dalam tahap awal ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah perkenalan, membangun hubungan, memberikan penjelasan singkat mengenai layanan bimbingan agama dan pelaksanaannya.

Tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2022 untuk kelompok dilakukan dari jam 09.00 – 10.00, sedangkan untuk individu dilaksanakan tanggal 23 februari 2022 dilakukan dari jam 08.00- 09.00. sebelum memasuki ruang mengisi absen dan daftar hadir yang sudah disiapkan.

Setelah kurang lebih 5 menit menunggu para santri untuk berkumpul di dalam ruangan dengan membawa Al-Qur'an dan alat tulis, maka ustadz memutuskan untuk memulai dengan mengucapkan Salam dan Basmalah. Tahap pertama dimulai dengan pendahuluan tentang perkenalan diri oleh peneliti, meminta izin kesediaan waktu para santri untuk mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan agama, mencoba perkenalan dengan santri menyebut nama-namanya lalu diikuti dengan mencari dan mengenali orangnya dilanjutkan dengan sedikit berbagai cerita mengenai alasan untuk memberikan layanan bimbingan agama dan melakukan di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah ini, pendahuluan tersebut diakhiri.

Setelah dirasa cukup sudah saling kenal mengenal, kemudian dilanjutkan layanan bimbingan agama memberikan penjelasan pelaksanaan layanan bimbingan agama. Dalam penjelasan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan agama ini bahwa setiap santri yang ada di dalam ruangan ini adalah keluarga. Layanan bimbingan agama ini memberikan ilmu-ilmu agama, nasihat dan memotivasi.

b) Tahapan kedua

Dalam tahapan kedua ini peneliti melakukan layanan bimbingan agama secara individu dengan beberapa kegiatan seperti mendengarkan, bercerita keluh kesah sehingga menjadikan santri mengalami burnout belajar. Peneliti menyadari bahwa beban pikiran dan perasaan dalam diri individu tersebut mengalami kondisi kejenuhan, dari kondisi tersebut muncul berbagai macam permasalahan seperti hilangnya kemampuan untuk menggapai prestasi, kebosanan dalam belajar.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi beban psikis dalam diri adalah dengan berbagi cerita ke orang lain yang dianggap mampu dan mau memahami kondisi individu tersebut dan selanjutnya diberikan layanan bimbingan agama.

Setelah melakukan layanan bimbingan agama, ustad memberikan evaluasi dan follow up terkait pelaksanaan layanan bimbingan agama dalam tahapan ini. Kegiatan diakhir dengan foto bersama.

4) Evaluasi dan *Follow Up*

Evaluasi dan *follow up* adalah kegiatan yang dilakukan sebagai bahan tindak lanjut untuk memberikan gambaran seberapa berhasilnya memberikan layanan bimbingan agama yang sudah dilakukan. Dalam penelitian ini, ada beberapa perubahan yang terlihat dalam diri santri setelah diberikan layanan bimbingan agama. Perubahan tersebut diantaranya:

- a) Munculnya rasa bahagia ketika mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Berkurangnya rasa malas dan setres dalam mengerjakan tugas
- c) Meningkatnya keyakinan mengenai cita-cita yang dapat tercapai dengan baik.
- d) Mampu bersabar dan menahan amarah.

Setelah melalui proses layanan bimbingan agama selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil layanan bimbingan agama untuk melihat dan membuktikan apakah ada perubahan atau tidak pada santri yang mengalami burnout belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa santri yang mengalami burnout belajar Dengan

demikian maka terdapat Implementasi Layanan Bimbingan Agama dalam mengurangi burnout belajar santri di Pondok Pesantren Modern Asy-syifa Muhammadiyah setelah pelaksanaan penelitian ini secara baik.

c. Hasil Layanan Bimbingan Agama

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi mengetahui perubahan sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan agama dari Ustadz Syaifudin Mukhlis mengungkapkan kutipan wawancara bahwa *setelah dilakukan bimbingan agama santri mengalami perubahan dengan pendekatan diberi nasihat karena disini ustadz tidak pernah lepas untuk memberikan nasihat.*²⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut beberapa santri juga berpendapat diantaranya santri Febri bahwa *Awal mulanya santri tidak nyaman di pondok tetapi lama kelamaan akan nyaman karena sudah terbiasa, santri yang aktif di pondok pesantren, mengikuti kegiatan di pondok, sebelum diberikan layanan bimbingan agama santri merasa biasa saja, santri belum mengerti apa-apa, belum tahu motivasi hidup itu seperti apa, kemudian yang dirasakan santri pertama takut kalau ditanya pak ustadz, ketika diberikan bimbingan agama sudah berjalan tidak seperti apa yang santri takutkan, setelah melakukan layanan bimbingan agama yang santri rasakan lega, senang diberikan motivasi bertambahnya belajar. Perbedaan pasti ada, karena ada perubahan setiap orang yang mengalami burnout belajar.*²¹

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh santri Arjuna B.P bahwa *Pertama kali santri di pondok merasa jenuh, belum nyaman karena harus berpisah orang tua, meninggalkan orang tua jauh dari rumah, seiring berjalannya waktu santri sudah mulai nyaman tidak jenuh karena sudah terbiasa seperti santri yang lain dengan mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren. Kondisi santri sebelum mengikuti layanan bimbingan agama itu perasaan takut mulai muncul, yang mereka rasakan pertama kali takut ditanya, setelah proses layanan bimbingan sudah berjalan ya ternyata enak biasa saja tidak seperti ya*

²⁰ Ustadz Mukhlis Syaifudin, Kepala Kesantrian, Wawancara peneliti, 12 Februari 2022.

²¹ Febri Miftahurroyan, Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

ternyata enak biasa saja tidak seperti yang dibayangkan kata santri, kemudian setelah diberikan layanan bimbingan agama yang dirasa bisa lega tidak jenuh ketika belajar. Perubahannya jelas ada jadi lebih percaya diri, bertambah semangat untuk belajar di pondok.²²

Jadi pada hasil layanan bimbingan agama sudah jelas bahwa layanan bimbingan agama memberikan perubahan bagi santri yang mengalami burnout belajar. Perubahan yang dialami mereka sangat berpengaruh dalam belajar dan prestasi menjadi lebih.

C. Analisis

1. Analisis Kondisi *Burnout* Belajar santri di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah, diantaranya rasa bosan, malas, capek, kelelahan emosional, tuntutan dalam belajar.

Burnout belajar (kejenuhan) merupakan salah satu kendala yang dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga tidak optimal. Proses pembelajaran tidak optimal dikarenakan pada saat guru/ustadz/ustadzah memberikan pelajaran tidak mampu dimengerti dan dipahami secara maksimal ke otak siswa/santri. Suwarjo & Purnama mengartikan *burnout* (kejenuhan) sebagai suatu keadaan kelelahan (exhaustion) fisik, emosional dan mental. Ciri-ciri individu yang mengalami kejenuhan yakni, perasaan tidak berdaya dan putus asa, kerurangnya perasaan dan sikap negatif. Gejala ini sering identic dengan distress, discontent dan perasaan gagal untuk mencapai tujuan ideal.

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditemukan bahwa burnout belajar yang dialami santri di pondok pesantren modern Asy-syifa Muhammadiyah diantaranya malas, capek, bosan dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Khusumawati & Christiana dalam Febrian menyatakan bahwa banyaknya aktivitas dan kegiatan disekolah/pondok pesantren, serta tuntutan-tuntutan yang ada yang harus dialami oleh siswa/santri dapat menyebabkan siswa/santri mengalami gejala-gejala seperti kelelahan pada seluruh bagian tubuh, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, timbul rasa bosan, kurang motivasi, kurang perhatian, tidak ada minat, serta tidak memperoleh hasil belajar. Gejala-gejala menunjukkan

²² Arjuna B. P., Wawancara oleh Peneliti, transkrip, 04 Maret 2022.

bahwa siswa/santri mengalami *burnout* belajar (kejuhan). Banyaknya aktivitas dan kegiatan disekolah serta tuntutan-tuntutan yang ada harus dialami oleh santri/siswa mengalami gejala-gejala seperti kelelahan pada tubuh dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, timbul rasa bosan, kurang motivasi, kurang perhatian, tidak ada minat serta tidak mendatangkan hasil. Dari gejala tersebut terlihat bahwa santri/siswa mengalami kejuhan belajar. Hal ini dikuatkan dengan adanya layanan bimbingan agama yang menunjukkan bahwa banyak santri/siswa mengalami *burnout* belajar (kejuhan).

Burnout belajar (kejuhan) memang hal yang umum terjadi saat proses pembelajaran. Namun, *burnout* belajar (kejuhan) dapat menjadi kendala yang sangat mengancam proses pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu santri yang mengalami *burnout* belajar (kejuhan) harus mendapatkan penenangan, baik penengan diri santri sendiri, keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan pondok pesantren. *Burnout* belajar (kejuhan) yang biasa dialami oleh santri/siswa disebabkan karena proses belajarnya telah sampai batas kemampuan yang mengakibatkan munculnya perasaan jenuh dan bosan dalam belajar yang memunculkan stress atau tekanan yang dialami oleh santri/siswa dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah menyebutkan bahwa penyebab *burnout* belajar dapat terjadi karenan proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan letih. *Burnout* belajar (kejuhan) yang biasa dialami oleh santri disebabkan karena proses belajar santri telah sampai batas kemampuan yang mengakibatkan munculnya perasaan jenuh dan bosan dalam belajar yang memunculkan stress atau tekanan yang dialami oleh santri dalam belajar. Menurut Muhibbin Syah menyebutkan bahwa penyebab kejuhan belajar dapat terjadi karena proses belajar santri telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah karena merasa bosan dan keletihan.

Berdasarkan uraikan diatas, jelas bahwa *burnout* belajar (kejuhan) merupakan kendala dalam proses belajar. Bimbingan individu maupun kelompok dengan menggunakan layanan bimbingan agama adalah satu upaya agar dapat mengurangi *burnout* belajar (kejuhan) bagi santri. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai uaya menuntaskan tingkat kejuhan santri dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Dengan

layanan bimbingan agama tersebut dapat digunakan sebagai salah satu upaya mengurangi *burnout* belajar (kejuhan) santri di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah.

Adapun permasalahan kejuhan belajar yang dialami santri di Pondok Pesantren Modern Asy-Syifa Muhammadiyah berawal dari proses belajar yang monoton. Selain itu, santri lebih banyak tertekan dengan materi pembelajaran yang terus bertambah dan tidak diimbangi dengan kondisi jasmaniah serta psikis santri. Oleh karena itu, santri merasa stress dan bosan dengan yang mereka lakukan. Santri dituntut untuk mencapai keberhasilan dan melaksanakan tuntutan maupun aturan dalam Pendidikan di pondok pesantren, sehingga dalam jangka waktu tertentu santri akan mengalami *burnout* belajar (kejuhan). Santri yang mengalami *burnout* belajar (kejuhan) akan merasakan bahwa proses belajar dan pengetahuan yang ia peroleh tidak berkembang. Syah berpendapat bahwa santri yang mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat akan mengakibatkan timbulnya rasa tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar.

2. Implementasi layanan bimbingan agama dalam mengurangi *burnout* belajar pada santri di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah.

Layanan Bimbingan Agama itu merupakan pemberian bantuan yang diberikan pada ahli pada seseorang atau beberapa individu agar kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Komponen dalam proses bimbingan adalah pembimbing. Untuk menjadi pembimbing dalam proses bimbingan agama di pondok pesantren ada beberapa kriteria yang harus dimiliki menurut Aunur Rahim Faqih, yaitu: kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlaqul kharimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah), ketakwaan kepada Allah SWT. Selain adanya pembimbing, peran seorang yang juga sangat membutuhkan bimbingan atau bantuan adalah santri yang menetap di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah. Materi yang diberikan dalam proses bimbingan juga sangat diperlukan, selain untuk penguasaan teori juga untuk memperluas wawasan, materi bimbingan juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri santri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat dipaparkan bahwa implementasi layanan bimbingan agama dapat

dimulai dengan perencanaan atau tahapan, waktu, materi dan evaluasi. Layanan Bimbingan Agama itu merupakan pemberian bantuan yang diberikan pada ahli pada seseorang atau beberapa individu agar kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Komponen dalam proses bimbingan adalah pembimbing Untuk menjadi pembimbing dalam proses bimbingan agama di pondok pesantren ada beberapa kriteria yang harus dimiliki.

Materi yang diberikan dalam memberikan layanan bimbingan agama biasanya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari bimbingan itu sendiri Namun secara keseluruhan materi bimbingan agama dapat dikategorikan menjadi tiga hal pokok, yaitu: Materi Aqidah, aqidah merupakan pengikat antara seseorang dengan Allah yang menciptakan, jika diumpamakan dengan bangunan, maka aqidah ini merupakan pondasi. Aqidah dalam Islam merupakan asas pokok, karena jika aqidah adalah keyakinan yang kokoh dalam rukun iman. Kedua materi akhlak, merupakan bantuan yang diberikan pembimbing atau ustadz kepada klien dengan harapan mampu mengrahkan perilaku yang baik. Materi mengenal akhlak diberikan mencakup cara bertingkah laku yang baik kepada Allah SWT untuk meningkatkan rasa syukur dan bertingkah laku baik kepada sesama.

Bimbingan agama perlu dilakukan oleh guru untuk membantu terarahnya perilaku remaja ke arah yang lebih baik, sebagaimana penelitian yang dilakukan Indri Novionita Lena dalam Dessy Syofiyanti, menyimpulkan bahwa layanan bimbingan melalui pendekatan agama seperti membaca dan mengkaji Al-Qur'an, kerohanian, dapat merubah perilaku santri ke arah yang lebih baik, contohnya santri yang malas menjadi kurang baik, mereka saling mengingatkan satu sama lain.

Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Aunur Rahim Faqih yaitu: kemampuan profesional (keahlian), sifat kepribadian yang baik (akhlakul kharimah), kemampuan kemasyarakatan (berukhuwah Islamiyah), ketakwaan kepada Allah SWT. Selain adanya pembimbing, peran seorang yang juga sangat membutuhkan bimbingan atau bantuan adalah santri yang menetap di pondok pesantren modern Asy-Syifa Muhammadiyah. Materi yang diberikan dalam proses bimbingan juga sangat diperlukan, selain untuk penguasaan teori juga untuk memperluas wawasan, materi bimbingan juga sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dalam diri santri.